

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan beberapa hal yang melatar belakangi topik atau permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini. Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki kedudukan yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki serta melalui pendidikan kemajuan suatu negara dapat dicapai. Hal tersebut sesuai dengan UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan modal bagi suatu negara untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan saat ini. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, dalam pendidikan saat ini terdapat delapan belas karakter yang harus dikembangkan, salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan harus dikembangkan agar peserta didik memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, apalagi saat ini di Indonesia permasalahan lingkungan banyak terjadi salah satunya yaitu pencemaran lingkungan karena sampah.

Kementrian Lingkungan Hidup (2020: 62) menyebutkan bahwa persoalan sampah dan limbah menjadi salah satu isu lingkungan hidup prioritas di wilayah jawa. Selain hal tersebut, Direktorat Jenderal Pengendalian pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (PPKL) KLHK telah melakukan studi yang menunjukkan bahwa sampah yang banyak ditemukan di perairan laut Indonesia adalah sampah plastik (36%), kayu (24%), dan karet (13%) (Kementrian Lingkungan Hidup, 2020: 185). Permasalahan lingkungan terjadi akibat minimnya kesadaran

masyarakat dalam menjaga dan memahami alam. Hal tersebut sama dengan penjelasan Ilhamiah (2017: 130) bahwa bencana yang terjadi disekitar kita seperti banjir, tanah longsor, pencemaran lingkungan, kebakaran hutan, dan lain sebagainya merupakan akibat dari tindakan, sikap, dan tingkah laku manusia. Saat ini banyak manusia yang kurang peduli dan rendahnya kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Permasalahan lingkungan yang terjadi biasanya disebabkan karena faktor alami dan faktor buatan. Faktor alami yaitu disebabkan karena kondisi alam seperti cuaca dan bencana alam, sedangkan faktor buatan yaitu disebabkan karena tindakan atau aktivitas manusia yang terlalu mengeksploitasi alam sehingga menyebabkan permasalahan lingkungan.

Adapun menurut Desi & Suardi (2020: 2) saat ini kita menghadapi permasalahan lingkungan yang cukup kompleks, baik itu tentang kuantitas dan kualitas lingkungan, persebaran penduduk yang tidak merata, sikap masyarakat yang semakin ketergantungan terhadap lingkungan, serta banyaknya masyarakat yang tidak peduli terhadap dampak dari eksploitasi lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Permasalahan lingkungan tersebut terjadi karena minimnya kesadaran lingkungan masyarakat. kesadaran lingkungan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Neolaka (2008:41) terdapat empat faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan yaitu, faktor ketidak tahuan, faktor kemiskinan, faktor kemanusiaan, dan faktor gaya hidup.

Menurut Ruhimat (2019: 64) Lingkungan diidentikan dengan segala sesuatu yang ada di sekeliling makhluk hidup baik itu biotik maupun abiotik yang mempengaruhi kehidupannya di muka bumi. Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu bagian yang penting, karena lingkungan membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan sebaliknya lingkunganpun dipengaruhi juga oleh perilaku manusia. Hubungan yang terjadi antara manusia dengan lingkungan merupakan hal yang penting, manusia memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tetapi aktivitas manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan.

Lingkungan menyediakan berbagai sumber daya alam yang dapat manusia olah ataupun langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti

penyediaan bahan pokok yaitu sandang, pangan, dan papan. Oleh sebab itu, manusia harus melestarikan dan memanfaatkan lingkungan hidup secara bijak. Namun, saat ini pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan oleh manusia terlalu berlebihan sehingga dapat mengeksploitasi lingkungan yang tidak didampingi dengan pelestariannya yang dapat menyebabkan permasalahan lingkungan hidup. Beberapa masalah lingkungan disebabkan oleh tindakan manusia itu sendiri, seperti pencemaran air sungai yang disebabkan oleh air limbah domestik dan industri yang tidak terkelola dengan baik, banjir yang salah satu penyebabnya yaitu buang sampah sembarangan, pencemaran udara yang disebabkan oleh polusi kendaraan bermotor, limbah industri, dan penggunaan bahan-bahan kimia secara berlebihan (Kementrian Lingkungan Hidup, 2020: 70). Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan dapat terjadi dari sikap manusia yang kurang peduli dan sadar untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

Berdasarkan permasalahan lingkungan hidup diatas yang salah satu penyebabnya yaitu tindakan manusia, maka penanaman kesadaran terhadap pentingnya lingkungan hidup (*ecoliteracy*) perlu dibentuk dan ditanamkan kepada setiap manusia. *Ecoliteracy* dikenal dengan literasi ekologi atau literasi lingkungan, *Ecoliteracy* tidak hanya menanamkan kesadaran lingkungan saja, tetapi untuk memahami prinsip-prinsip ekologi dan menangani permasalahan lingkungan dalam kehidupan (Rusmawan, 2017: 42). Pembentukan *ecoliteracy* atau dikenal juga dengan literasi ekologis, melek ekologi, atau literasi lingkungan perlu dilakukas sejak dini yaitu sejak disekolah melalui kegiatan pembelajaran kontekstual. Pembentukan *ecoliteracy* dilakukan agar peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjaga lingkungan yang dapat diimplementasikan dalam gaya hidup atau tingkah laku sehari-hari.

Pembentukan *ecoliteracy* dapat dilakukan dengan menghadirkan dan mengenalkan materi lingkungan hidup ke lingkungan sekolah yaitu kepada peserta didik dan warga sekolah yang lainnya. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu program dari pemerintah yang dilakukan untuk membentuk kesadara dan pemahaman peserta didik dalam pelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia. Pendidikan

lingkungan hidup dapat dikenalkan kepada peserta didik dengan cara mengintegrasikannya dalam pelajaran di sekolah.

Salah satu pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan materi lingkungan hidup adalah pembelajaran IPS, karena pembelajaran IPS bersifat terpadu dan berdasarkan pada nilai, masalah dan kontekstual. Pembelajaran IPS berkaitan dengan lingkungan hidup dan keterkaitannya terkandung dalam tujuan IPS. Menurut Jarolimek yang dikutip Supardan 2014 (dalam Supriatna, 2017: 184) tujuan IPS ada tiga yaitu, *understanding* yang berhubungan dengan pengetahuan dan kecerdasan, kedua yaitu *Attitudes* yang berhubungan dengan nilai, cita-cita, dan perasaan, ketiga yaitu *Skills* yang berhubungan dengan keterampilan penggunaan dan pemakaian. Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dipelajari dari mulai jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah, IPS ini merupakan mata pelajaran wajib yang terdapat dalam kurikulum sekolah. IPS berkaitan dengan humaniora dan ilmu pengetahuan alam sehingga IPS di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar peka terhadap permasalahan lingkungan dan siap untuk menangani permasalahan yang ada di lingkungan sekitar (Sapriya, 2017: 12). IPS di sekolah membahas mengenai manusia yang berkonteks pada interaksi manusia terhadap lingkungannya yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam, sehingga pembelajaran IPS sangat berkaitan dengan materi lingkungan hidup untuk membentuk dan menanamkan kesadaran pentingnya lingkungan hidup kepada peserta didik.

Materi lingkungan hidup yang diintegrasikan dengan pembelajaran IPS harus *meaningful* atau bermakna agar dapat mengembangkan kecerdasan ekologis/*ecoliteracy* peserta didik. Menurut Sunal 2005 (dalam Supriatna 2017: 35) guru IPS harus bisa menghadirkan pengalaman peserta didik kedalam kelas dan dapat menghubungkannya dengan materi pelajaran IPS agar pembelajaran menjadi *meaningful* atau bermakna. Dalam menciptakan pembelajaran IPS yang *meaningful* atau bermakna dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang kontekstual. Model pembelajaran yang kontekstual salah satunya yaitu *project based learning*, merupakan model pembelajaran yang berbasis proyek sehingga dalam proses belajarnya peserta didik diharuskan

berperan aktif. Model *project based learning* diawali dengan adanya permasalahan yang harus peserta didik pecahkan dan hasil akhirnya berupa karya atau produk (Komalasari, 2014: 70). Model pembelajaran *project based learning* tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja tetapi menekankan pada sikap dan keterampilan peserta didik di karenakan dalam kegiatan pembelajaran melibatkan peserta didik secara aktif untuk membuat hasil akhir produk. Selain hal tersebut Model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik karena dengan pembuatan produk kemampuan bersikap dan berkarya peserta didik dapat menjadi alat ukur untuk melihat kreativitas peserta didik.

Model *project based learning* dalam pelajaran IPS disajikan dengan cara mengintegrasikan pelajaran IPS dengan permasalahan atau isu-isu lingkungan untuk dianalisis dan dipecahkan oleh peserta didik dengan hasil akhir berupa produk. Dengan menghadirkan isu lingkungan kedalam pembelajaran peserta didik berkesempatan untuk terlibat secara langsung dalam pemecahan permasalahan tersebut dan dapat mengimplementasikan apa yang mereka pelajari dikehidupan sehari-hari dalam gaya hidupnya. Dengan demikian, diharapkan melalui pembelajaran IPS dengan model *project based learning* dapat membentuk serta menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjaga lingkungan dan dapat mengimplementasikannya dalam gaya hidup atau tingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian di SMPIT Imam Bukhari, masih ada peserta didik yang kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran peserta didik untuk membersihkan kelas setelah pembelajaran berakhir, seperti membersihkan papan tulis, membereskan kursi dan meja setelah dipakai. Selain itu beberapa peserta didik masih mengkonsumsi makanan maupun minuman yang kemasannya dari plastik. Selain permasalahan tersebut penelitipun menemukan permasalahan mengenai model pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran yang hanya berfokus satu arah yaitu hanya berpusat pada guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah di paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai model *project based*

learning terhadap *ecoliteracy* peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap *Ecoliteracy* Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS (Quasi Eksperimen di Kelas VIII SMPIT Imam Bukhari)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti membatasi permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *ecoliteracy* peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan *ecoliteracy* peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPS di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan *ecoliteracy* peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan yang menggunakan model *project based learning* di kelas eksperimen dengan *ecoliteracy* peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* di kelas kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan *ecoliteracy* peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan yang menggunakan model *project based learning* dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan *ecoliteracy* peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan yang menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS di kelas kontrol.
3. Untuk menganalisis perbedaan *ecoliteracy* peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan yang menggunakan model *project based learning* di kelas eksperimen dengan *ecoliteracy* peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* di kelas kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau rujukan untuk penelitian yang berhubungan dengan model *project based learning* dalam pembelajaran IPS terhadap *ecoliteracy* peserta didik.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang model *project based learning* dalam pembelajaran IPS terhadap *ecoliteracy* peserta didik.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membentuk *ecoliteracy* peserta didik.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS.
 - c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan untuk mengetahui integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS, dan mengetahui pengaruhnya terhadap *ecoliteracy* peserta didik di sekolah.
 - d. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat mengetahui pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap *Ecoliteracy* Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS (Quasi Eksperimen di Kelas VIII SMPIT Imam Bukhari)” sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai kajian sumber, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan Hipotesis. Kajian sumber meliputi: pembelajaran IPS, model *project based learning*, dan *ecoliteracy*.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas, uji reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi lokasi penelitian, subjek penelitian, hasil penelitian, analisis hasil penelitian, analisis hasil penelitian *ecoliteracy* peserta didik, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan penarikan simpulan penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya maupun pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.